

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen selama periode 2017 sampai dengan 2022. Peneliti memperoleh data untuk diolah dan diuji dari sumber data sekunder yang mana berupa *Annual report* dan *Sustainability Report* yang diakses melalui *website* resmi perusahaan terkait. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan sampel. Proses pengambilan sampel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2022	80
2	Dikurangi : Perusahaan energi yang tidak secara berturut – turut menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama tahun pengamatan, yaitu periode 2017 – 2022	(39)
3	Dikurangi : Perusahaan energi yang mengalami kerugian pada periode 2017 – 2022	(18)
4	Dikurangi : Perusahaan energi yang tidak terdapat beban pajak pada periode 2017 - 2022	(5)
Jumlah perusahaan yang digunakan		18
Tahun amatan		6
Jumlah sampel		108
Data outlier		(18)
Jumlah sampel yang digunakan		90

Sumber : Data Olah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa total perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di BEI pada periode 2017 sampai dengan 2022 yaitu sebanyak 80 (delapan puluh) perusahaan. Dari jumlah tersebut, lalu dilakukan proses sampling dengan 3 (tiga) kriteria pengurang, sehingga didapatkan jumlah populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini yaitu sebanyak 18

(delapan belas) perusahaan. Kemudian, dengan periode penelitian yaitu 5 tahun yang dihitung dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Pada sampel data yang digunakan oleh peneliti terdapat 18 (delapan belas) data yang bersifat *outlier*, dimana data *outlier* sendiri adalah data yang sifatnya berbeda dibandingkan dengan data yang lainnya yang dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berikut merupakan data perusahaan setelah dilakukannya *outlier*,

Tabel 4. 2 List Perusahaan Setelah Outlier

No.	Kode Saham	Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	MYOH	Samindo Resources Tbk.
3	PTBA	Bukit Asam Tbk.
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
5	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
6	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8	ELSA	Elnusa Tbk.
9	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
10	BYAN	Bayan Resources Tbk.
11	HRUM	Harum Energy Tbk.
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
13	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
15	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17	SOCI	Soechi Lines Tbk.
18	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.

Sumber : Data Olah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya *outlier* data, maka terdapat 18 perusahaan yang akan diobservasi. Dengan demikian, berdasarkan hasil sampling melalui metode *purposive sampling* diketahui jumlah sampel yaitu 108 (seratus delapan) data dengan

outlier sebanyak 18 (delapan belas) data. Maka jumlah data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 90 (sembilan puluh) sampel.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan informasi yang relevan terkait sampel atau data penelitian, yang mana hal tersebut mencakup nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan *software Eviews12* :

Tabel 4. 3 Tabel Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/25/23 Time: 02:41 Sample: 2017 2022				
	TA	CSR	LEV	CAP
Mean	0.247081	0.372308	0.401325	0.410456
Median	0.236454	0.325573	0.411593	0.340550
Maximum	0.723081	0.782950	0.843823	2.413522
Minimum	0.020537	0.146128	0.088040	0.010071
Std. Dev.	0.116754	0.131041	0.148001	0.448730
Skewness	1.480730	1.113745	-0.011646	2.794496
Kurtosis	7.219316	3.669950	2.587410	12.46518
Jarque-Bera	99.64828	20.28954	0.640397	453.0993
Probability	0.000000	0.000039	0.726005	0.000000
Sum	22.23732	33.50768	36.11925	36.94105
Sum Sq. Dev.	1.213210	1.528283	1.949483	17.92092
Observations	90	90	90	90

Sumber : Data Olah Eviews12 (2023)

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan informasi terkait data penelitian pada setiap variabel *Tax Aggressiveness* (Y), *Corporate Social Responsibility* (X1), *Leverage* (X2) dan *Capital Intensity* (X3). Hasil dari analisis deskriptif di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Pada variabel *tax aggressiveness* (Y), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,0205, nilai tertinggi (*maximum*) 0,7230, nilai rata-rata (*mean*) 0,2470 dan nilai tengah (*median*) 0,2364. Nilai terendah dari *tax aggressiveness* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan tindakan agresivitas pajak, di mana nilai terendah variabel ini terdapat pada PT AKR Corporindo Tbk di tahun 2022.

Nilai tertinggi dari *tax aggressiveness* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan agresivitas pajak, di mana nilai tertinggi variabel ini terdapat pada PT Energi Mega Persada Tbk di tahun 2019. Nilai rata-rata dari *tax aggressiveness* adalah 0,2470 di mana hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi pada tahun 2017 – 2022 terindikasi melakukan tindakan agresivitas pajak karena jika rasio *tax aggressiveness* semakin rendah atau di bawah 25% maka diduga perusahaan tersebut melakukan praktek agresivitas pajak.

- b. Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (X1), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,1461, nilai tertinggi (*maximum*) 0,7829, nilai rata – rata (*mean*) 0,3723 dan nilai tengah (*median*) 0,3255. Nilai terendah dari variabel ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang berarti bahwa perusahaan tersebut belum melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan baik, di mana nilai terendah terdapat pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk di tahun 2021. Nilai tertinggi dari variabel ini menunjukkan bahwa total pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut terbanyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang berarti bahwa perusahaan tersebut telah melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan baik, di mana nilai tertinggi terdapat pada PT Rukun Raharja Tbk di tahun 2017. Nilai rata – rata pada variabel ini adalah sebesar 0,3723 (melebihi nilai median yaitu 0,3255) sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi pada 2017 – 2022 rata rata telah menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan baik.
- c. Pada variabel *leverage* (X2), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,0880, nilai tertinggi (*maximum*) 0,8438, nilai rata – rata (*mean*) 0,4013 dan nilai tengah (*median*) 0,4115. Nilai terendah pada variabel *leverage* menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik karena rasio *leverage* juga menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat menutupi hutang-nya dengan aset yang dimiliki, yang mana nilai terendah terdapat pada PT Harum Energi Tbk di

tahun 2020. Nilai tertinggi pada variabel ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi yang kurang baik dalam melunasi hutangnya, yang mana nilai tertinggi terdapat pada PT Energi Mega Persada Tbk di tahun 2019. Nilai rata – rata pada variabel ini adalah sebesar 0,4013 (kurang dari nilai median yaitu 0,4115) sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan para sektor energi rata – rata dalam kondisi baik karena memiliki jumlah hutang yang lebih sedikit dibandingkan dengan total aset perusahaan.

- d. Pada variabel *capital intensity* (X3), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,0100 , nilai tertinggi (*maximum*) 2,413 , nilai rata – rata (*mean*) 0,4104 dan nilai tengah (*median*) 0,3405. Nilai terendah pada variabel ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset tetap yang lebih sedikit dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, yang mana nilai terendah untuk variabel ini terdapat pada PT Sillo Maritime Perdana Tbk di tahun 2020. Nilai tertinggi pada variabel ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut yang mana nilai tertinggi terdapat pada PT Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2022. Nilai rata – rata pada variabel ini yaitu 0,4104 (lebih tinggi dari nilai median yaitu 0,3405) sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi rata – rata lebih banyak menginvestasikan aset nya ke dalam aset tetap.

4.3. Uji Prasyarat Analisis

Peneliti melakukan proses pemilihan model regresi ini bertujuan untuk menentukan model apa yang akan digunakan dari 3 (tiga) model yang ada, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui uji *chow* dan uji *hausman*.

4.3.1. Uji Chow

Peneliti melakukan uji *chow* yang bertujuan untuk membandingkan dan memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut

merupakan tabel perbandingan dari kedua model serta hasil uji *chow* tersebut :

Tabel 4. 4 Common Effect Model

Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 18				
Total panel (unbalanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.130213	0.041508	3.137041	0.0023
CSR	0.100812	0.080147	1.257842	0.2119
LEV	0.053875	0.075594	0.712686	0.4780
CAP	0.140609	0.025129	5.595502	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Tabel 4. 5 Fixed Effect Model

Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 18				
Total panel (unbalanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.241721	0.062545	3.864767	0.0002
CSR	0.129714	0.069369	1.869929	0.0657
LEV	-0.046229	0.115054	-0.401804	0.6891
CAP	-0.059398	0.079578	-0.746417	0.4580

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil dari kedua model tersebut, maka akan dilakukan uji *chow* dengan hasil yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.604217	(17,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.401494	17	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji *chow*, diketahui bahwa nilai dari *probability* ialah 0.0000 yang mana angka tersebut kurang dari 0,05. Pada uji *chow* ini, dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika *probability* F dan *Chi-Square* > $\alpha = 5\%$ (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

- b. Jika nilai *probability* F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$ (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Maka dari itu, model yang dipilih dari proses uji *chow* adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena nilai dari probabilitas kurang dari 0,05.

4.3.2. Uji Hausman

Peneliti menggunakan uji *hausman* dengan tujuan membandingkan dan memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Untuk hasil *Fixed Effect Model* (FEM) bisa dilihat pada table 4.5. Berikut merupakan hasil untuk *Random Effect Model* (REM) :

Tabel 4. 7 Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.142063	0.048604	2.922871	0.0044
CSR	0.140972	0.065942	2.137813	0.0354
LEV	0.045785	0.092817	0.493285	0.6231
CAP	0.109734	0.036817	2.980529	0.0037

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil dari *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka akan dilakukan uji *hausman* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.333167	3	0.0620

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji *hausman* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu 0,062 yang mana angka tersebut melebihi 0,05. Pada uji *hausman*, dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika nilai probability F dan *Chi-square* > $\alpha = 5\%$ (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
- b. Jika nilai probability F dan *Chi-square* < $\alpha = 5\%$ (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Dengan demikian, model yang dipilih dari proses uji *hausman* adalah *Random Effect Model* (REM).

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Setelah mendapatkan hasil dari pengujian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan yaitu *random effect*, maka peneliti mengukur perbandingan antara *random effect* dengan *common effect* menggunakan *lagrange multiplier* (LM) test. Berikut merupakan hasil dari lagrange multiplier test :

Tabel 4. 9 Hasil LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	37.21629 (0.0000)	0.264382 (0.6071)	37.48068 (0.0000)

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

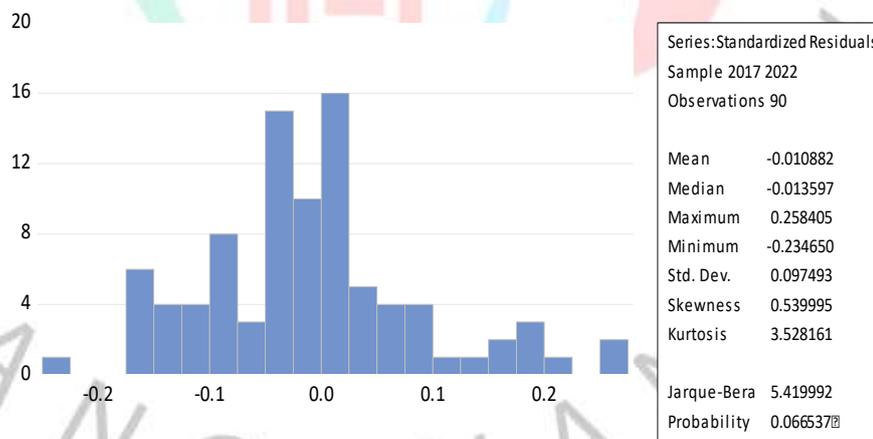
Berdasarkan tabel 4.9, hasil LM *test* menunjukkan bahwa nilai *cross-section breusch-pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan apakah persamaan dari suatu regresi memiliki akurasi estimasi, konsisten dan tidak bias. Peneliti akan melakukan 4 (empat) jenis pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.4.1. Uji Normalitas

Pada proses pengujian ini, peneliti akan menggunakan dasar keputusan model *Jarque-Bera*, di mana apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini :



Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas (Data Diolah Eviews12, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* adalah 0,0665 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan proses pengujian selanjutnya.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Peneliti menggunakan dasar keputusan 0,80 sebagai kriteria uji multikolinearitas, sehingga apabila nilai korelasi antar variabel lebih dari 0,80 maka data tersebut bisa dikatakan memiliki gejala multikolinearitas. Sedangkan jika nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,80 maka data tersebut bisa dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil dari proses uji multikolinearitas pada Eviews12 :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	CSR	LEV	CAP
CSR	1.000000	0.034799	-0.129482
LEV	0.034799	1.000000	0.365449
CAP	-0.129482	0.365449	1.000000

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Koefisien korelasi antara CSR dengan LEV sebesar 0,03 ($<0,8$)
- 2) Koefisien korelasi antara CSR dengan CAP sebesar -0,13 ($<0,8$)
- 3) Koefisien korelasi antara LEV dengan CSR sebesar 0,03 ($<0,8$)
- 4) Koefisien korelasi antara LEV dengan CAP sebesar 0,37 ($<0,8$)
- 5) Koefisien korelasi antara CAP dengan CSR sebesar -0,13 ($<0,8$)
- 6) Koefisien korelasi antara CAP dengan LEV sebesar 0,37 ($<0,8$)

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan ke proses pengujian selanjutnya.

4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini, peneliti menggunakan model *White* yang di mana apabila hasil nilai probabilitas $>0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila hasil probabilitas $<0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tersebut terjadi heterokedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan model *White* pada *Eviews12* :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003685	0.002424	1.520453	0.1321
CSR	-0.003954	0.004457	-0.887260	0.3774
LEV	0.004684	0.004553	1.028795	0.3065
CAP	-0.000808	0.001494	-0.541025	0.5899

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai probabilitas CSR sebesar 0,3774 ($>0,05$)
- 2) Nilai probabilitas LEV sebesar 0,3065 ($>0,05$)
- 3) Nilai probabilitas CAP sebesar 0,58899 ($>0,05$)

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga data tersebut layak untuk dilakukan proses pengujian selanjutnya.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Proses uji autokorelasi dilakukan dengan model *Durbin Watson* (DW), yang mana kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *Durbin Watson* hitung (DW) berada di antara dU dan 4-dU. Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi yang dilakukan pada *Software Eviews12* :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.063048	R-squared	0.133170
Mean dependent var	0.080258	Adjusted R-squared	0.102932
S.D. dependent var	0.071609	S.E. of regression	0.064498
Sum squared resid	0.357756	F-statistic	4.404023
Durbin-Watson stat	1.636915	Prob(F-statistic)	0.006244

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang terdapat pada tabel 4.12 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson stat* yaitu sebesar 1,6369. Sedangkan untuk nilai dU dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 4. 13 Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275

Sumber : <http://junaidichaniago.wordpress.com>

Berdasarkan tabel 4. 13 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai dL adalah 1,5889 dan nilai dU adalah 1,7264. Sehingga untuk nilai 4-dU dapat diketahui sebesar 2,2736. Dengan demikian, model yang terpenuhi yaitu $1,7264 > 1,6369 < 2,2736$ yang menunjukkan data tersebut mengandung autokorelasi.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut, peneliti melakukan alternatif dengan menggunakan metode diferensi sehingga data terbebas dari autokorelasi. Metode diferensi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai penyembuhan autokorelasi (Al-Hanif et. al., 2023). Pada variabel independen harus diubah dengan menggunakan metode diferensi seperti penelitian yang dilakukan oleh Astinika, (2022). Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi menggunakan *Eviews12* dengan metode diferensi :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Metode Diferensial

Root MSE	0.067440	R-squared	0.069016
Mean dependent var	0.091316	Adjusted R-squared	0.027943
S.D. dependent var	0.075554	S.E. of regression	0.069395
Sum squared resid	0.327465	F-statistic	1.680322
Durbin-Watson stat	1.762322	Prob(F-statistic)	0.179406

Sumber : *Data Diolah Eviews12 (2023)*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang terdapat pada tabel 4.14 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson stat* adalah sebesar 1,7623. Dengan demikian, model yang terpenuhi ialah :

$$1.7264 < 1.7623 < 2.2736$$

Dari hasil tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa data tidak terjangkit masalah autokorelasi dan dinyatakan lolos seluruh uji asumsi klasik sehingga bisa dilakukan proses pengujian berikutnya.

4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kondisi dari populasi serta sampel yang dipilih oleh peneliti.

4.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan proses analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait karakteristik data tentang variabel independen yang mempengaruhi *Tax Aggressiveness*.

Tabel 4. 15 Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	0.142063	0.048604
CSR	0.140972	0.065942
LEV	0.045785	0.092817
CAP	0.109734	0.036817

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.16 terkait hasil uji regresi linear berganda, maka dapat diketahui persamaan model regresi yaitu $TA = 0,142 + 0,141X_1 - 0,046X_2 - 0,110X_3$. Dengan demikian, berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Nilai konstanta yaitu 0,142 (bernilai positif) yang menandakan bahwa variabel independen dengan dependen adalah searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu variabel *corporate social responsibility* sebagai X_1 , *leverage* sebagai X_2 dan *capital intensity* sebagai X_3 tidak ada atau bernilai 0, maka nilai pertimbangan terkait *tax aggressiveness* hanya sebesar 0,142.
2. Nilai *Coefficient* dari variabel *corporate social responsibility* sebagai X_1 adalah 0,141 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel *corporate social responsibility* terhadap *tax aggressiveness* adalah searah. Hal tersebut

menunjukkan bahwa jika variabel *corporate social responsibility* mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *tax aggressiveness* juga akan meningkat sebesar 0,132. Di mana hal tersebut dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

3. Nilai *Coefficient* dari variabel *leverage* sebagai X2 adalah 0,046 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel *leverage* terhadap *tax aggressiveness* adalah searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *tax aggressiveness* juga akan meningkat sebesar 0,046. Di mana hal tersebut dengan anggapan bahwa variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
4. Nilai *Coefficient* dari variabel *capital intensity* sebagai X3 adalah 0,110 (bernilai positif) yang menandakan bahwa pengaruh antara variabel *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* adalah searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *capital intensity* mengalami peningkatan 1 poin maka variabel *tax aggressiveness* juga akan meningkat sebesar 0,110. Di mana hal tersebut dengan anggapan bahwa variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

4.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Proses pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, di mana dasar pengambilan keputusan ialah apabila suatu nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, maka bisa diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen adalah semakin baik dan begitu pun sebaliknya.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Root MSE	0.063048	R-squared	0.133170
Mean dependent var	0.080258	Adjusted R-squared	0.102932
S.D. dependent var	0.071609	S.E. of regression	0.064498
Sum squared resid	0.357756	F-statistic	4.404023
Durbin-Watson stat	1.636915	Prob(F-statistic)	0.006244

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.17 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,102932. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel *corporate social responsibility*, *leverage* dan *capital intensity* dapat menjelaskan variabel *tax aggressiveness* sebesar 10%. Sedangkan 90% dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.5.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian ini yaitu jika tingkat dari suatu signifikansinya kurang dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut layak digunakan. Sebaliknya, jika tingkat dari suatu signifikansinya lebih dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut kurang cocok untuk dipakai.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Root MSE	0.063048	R-squared	0.133170
Mean dependent var	0.080258	Adjusted R-squared	0.102932
S.D. dependent var	0.071609	S.E. of regression	0.064498
Sum squared resid	0.357756	F-statistic	4.404023
Durbin-Watson stat	1.636915	Prob(F-statistic)	0.006244

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.18, terkait hasil uji signifikansi simultan, dapat diketahui bahwa probabilitas dari *F-statistic* adalah 0,006244 atau di bawah 0,05. Dengan demikian, hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut layak untuk digunakan karena berpengaruh secara simultan.

4.5.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian ialah jika nilai signifikannya $<0,05$ maka hipotesis tersebut dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikannya $>0,05$

maka hipotesis tersebut ditolak. Berikut ini ialah hasil uji secara parsial dengan *Eviews12* :

Tabel 4. 18 Tabel Uji Signifkansi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil Uji
C	0.142063	0.048604	2.922871	0.0044	
CSR	0.140972	0.065942	2.137813	0.0354	H1 diterima
LEV	0.045785	0.092817	0.493285	0.6231	H2 ditolak
CAP	0.109734	0.036817	2.980529	0.0037	H3 diterima

Sumber : Data Diolah *Eviews12* (2023)

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang terdapat pada tabel 4.19, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai probabilitas dari *corporate social responsibility* sebagai X1 adalah sebesar 0,0354 yang berarti nilai tersebut di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *corporate social responsibility* (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel *tax aggressiveness* (Y).
- 2) Nilai probabilitas dari *leverage* sebagai X2 adalah sebesar 0,6231 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *leverage* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *tax aggressiveness* (Y).
- 3) Nilai probabilitas dari *capital intensity* sebagai X3 adalah sebesar 0,0037 yang berarti nilai tersebut di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *capital intensity* (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel *tax aggressiveness* (Y).

4.5.5. Uji Interaksi

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peran variabel moderasi yaitu *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh variabel *leverage* (X2) dan *capital intensity* (X3) terhadap *tax aggressiveness* (Y). Berikut ini terdapat hasil uji interaksi I untuk mengetahui peran variabel *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax aggressiveness* :

Tabel 4. 19 Hasil Uji Interaksi I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil Uji
C	0.228800	0.086382	2.648699	0.0096	
X2	-0.036735	0.191260	-0.192070	0.8481	
Z	0.017066	0.173354	0.098446	0.9218	
X2Z	0.266824	0.380744	0.700796	0.4853	H4 ditolak

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan pada tabel 4. 20, hasil uji interaksi I menunjukkan bahwa nilai probabilitas X2Z sebesar $0,4853 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* (X2) terhadap *tax aggressiveness* (Y). Selain itu, terdapat hasil uji interaksi II untuk mengetahui peran variabel *corporate social responsibility* dalam memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 20 Hasil Uji Interaksi II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil Uji
C	0.206921	0.038810	5.331647	0.0000	
X3	0.021826	0.048103	0.453736	0.6512	
Z	0.014127	0.078767	0.179347	0.8581	
X3Z	0.247382	0.089861	2.752933	0.0072	H5 diterima

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.21, hasil uji interaksi II menunjukkan bahwa nilai probabilitas X3Z sebesar $0,0072 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (Z) dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* (X3) terhadap *tax aggressiveness* (Y).

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil pembahasan setelah dilakukannya berbagai proses pengujian menggunakan *software Eviews12*.

4.6.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Aggressiveness* (H1)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada uji signifikansi parameter individual (uji t), dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0354 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena kegiatan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi beban perusahaan dalam bentuk sumbangan. Yang mana beban tersebut dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti (Ramadani & Hartiyah, 2020), (Lestari & Kartikaningdyah, 2019) dan (Wijaya, 2019) yang menunjukkan bahwa *tax aggressiveness* dapat dipengaruhi oleh kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan suatu perusahaan.

Hasil penelitian terkait keberpengaruhan ini mendukung *compliance theory* yang mana teori tersebut menuntut perusahaan untuk dapat mengikuti atau mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. *Corporate social responsibility* merupakan kegiatan yang *diwajibkan* untuk perusaha sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 74 UU PT. melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah kewajiban perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (Issha, 2022).

Perusahaan yang menjalankan kegiatan CSR dengan baik, maka reputasi perusahaan tersebut akan terlihat baik di mata masyarakat. Perusahaan yang baik juga harus menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak untuk membayarkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah.

Dengan melakukan kegiatan agresivitas pajak, maka perusahaan tersebut tidak dikatakan baik dikarenakan pembayaran

pajak juga termasuk ke dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Karena dengan membayar pajak, maka perusahaan tersebut mendukung program yang dijalankan oleh pemerintah yang mana uang dari hasil pembayaran pajak tersebut akan digunakan oleh pemerintah untuk membangun infrastruktur yang berguna bagi seluruh masyarakat Indonesia.

4.6.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Aggressiveness* (H2)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada uji signifikansi parameter individual (uji t), variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas 0,6231 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Matanari, 2022) dan (Wijaya, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Darel Natanael et. al., 2021), (Jayanto Purba & Dwi, 2020) dan (Dwiyanti & Jati, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan seberapa besar tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total liabilitas perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga semakin tinggi maupun semakin rendah tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap besaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Yang mana berarti *leverage* hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan dan bukan mempengaruhi besar atau kecilnya pembayaran pajak perusahaan.

Hal tersebut dapat dicontohkan pada PT Harum Energi Tbk yang mana memiliki rasio *leverage* yang rendah, namun perusahaan

tersebut terindikasi melakukan agresivitas pajak. Di samping hal tersebut, PT Sillo Maritime Perdana Tbk memiliki rasio *leverage* yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut juga terindikasi melakukan agresivitas pajak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa baik tingkat *leverage* tinggi maupun rendah, perusahaan tetap dapat terindikasi melakukan agresivitas pajak.

4.6.3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness* (H3)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada uji signifikansi parameter individual (uji t), variabel *capital intensity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0037 yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Setyadi, 2019), (Novianti et. al., 2019) dan (Nejad & Hoseinzade, 2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

Hasil penelitian terkait keberpengaruhan ini mendukung *agency theory* yang mana pihak *agent* melakukan investasi dengan membeli atau memperbanyak aset tetap perusahaan dengan tujuan memperbesar total beban penyusutan yang ditanggung oleh perusahaan sehingga beban penyusutan tersebut dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. Dengan begitu, perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan pihak *agent*-pun akan mendapatkan bonus yang besar. Tetapi pihak *principal* tidak menginginkan hal tersebut karena tindakan tersebut termasuk dalam kegiatan agresivitas pajak.

Jika pihak *agent* melakukannya dengan memanipulasi data laporan keuangan, berarti perusahaan melakukan praktik *tax evasion* yang mana praktik tersebut secara hukum bersifat ilegal yang mana

dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan berupa sanksi maupun denda.

4.6.4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Aggressiveness* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi (H4)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada uji interaksi, menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi moderasi di mana nilai probabilitas X^2Z sebesar 0,4853 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kamelia et. al., (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax aggressiveness*.

Corporate social responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder* serta bentuk kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan diharapkan menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk menambah kepercayaan para *investor*. Sedangkan *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya atau bisa dibilang sebagai tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan terhadap aset yang dimiliki.

Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan. Karena, apabila pada suatu perusahaan tingkat *leverage*-nya tinggi maka informasi bahwa perusahaan tersebut menerapkan *Corporate Social Responsibility* pun tidak akan menjadi suatu *value* lebih bagi perusahaan kepada para *stakeholders*-nya. Begitupun ketika tingkat *leverage*-nya rendah, maka informasi penerapan *Corporate Social Responsibility* -pun tidak akan menjadi suatu acuan atas nominal rendahnya rasio *leverage*.

4.6.5. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi (H5)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada uji interaksi, menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi moderasi di mana nilai probabilitas X^3Z sebesar 0,0072 yang mana angka tersebut di bawah 0,05. Pengungkapan *corporate social responsibility* ternyata dapat berperan dalam mempengaruhi *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhro, (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang tinggi, maka perusahaan akan lebih banyak menginvestasikan asetnya ke dalam aset tetap. Begitu pun ketika tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang rendah, maka perusahaan tidak terfokus untuk meningkatkan jumlah aset tetap-nya.

Jika perusahaan memiliki tingkat *capital intensity* yang tinggi, perusahaan tersebut berarti telah menginvestasikan aset-nya ke dalam aset tetap berupa peralatan operasional perusahaan yang dapat mengurangi dampak buruk bagi lingkungan perusahaan akibat dari dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Dengan begitu, perusahaan tetap melaksanakan program *corporate social responsibility* dengan baik.

4.6.6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan *Capital Intensity* Secara Simultan terhadap *Tax Aggressiveness* (H6)

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara simultan pada uji signifikansi simultan (uji F), dapat diketahui bahwa probabilitas dari *F-statistic* adalah sebesar 0.006244 yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima

karena variabel *corporate social responsibility*, *leverage* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *tax aggressiveness* pada perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2022.

Hasil penelitian terkait keberpengaruhan ini mendukung *agency theory* di mana perusahaan yang melakukan agresivitas pajak pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan baik keuntungan untuk perusahaan maupun pihak tertentu. Pihak *agent* menggelontorkan dana perusahaan yang mana dana yang dikeluarkan tersebut termasuk biaya yang dapat dijadikan sebagai beban pengurang pajak. Dana tersebut dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah. Dengan begitu, perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga pihak *agent*-pun akan mendapatkan bonus yang besar.

